

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri farmasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan produk farmasi yang memenuhi persyaratan mutu sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga dapat digunakan secara aman oleh masyarakat. Industri farmasi memegang peranan yang sangat penting dalam sistem kesehatan, terutama dalam memastikan ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan berkhasiat bagi masyarakat. bagian dari sistem pelayanan kesehatan, industri farmasi bertanggung jawab atas seluruh proses yang terkait dengan penelitian, pengembangan, produksi, hingga distribusi obat-obatan yang digunakan untuk pencegahan, pengobatan, dan pemulihan berbagai penyakit. Setiap tahapan dalam industri ini harus memenuhi standar yang ketat untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya efektif, tetapi juga bebas dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Obat memiliki peran penting dalam berbagai hal seperti diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, serta meningkatkan kesehatan seseorang. Karena peran penting ini, maka obat harus dibuat dengan pengawasan dan pemastian mutu. Hal ini mengakibatkan sebuah industri farmasi membutuhkan pedoman yang disebut Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) agar dapat memastikan bahwa kualitas obat yang dibuat sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Berdasarkan pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.7 tahun 2024, suatu industri farmasi harus mematuhi pedoman CPOB dalam semua aspek serta rangkaian kegiatan pembuatan obat dan/atau bahan obat wajib menerapkan Pedoman CPOB. Sertifikat CPOB merupakan dokumen sah yang menunjukkan bahwa industri

farmasi telah memenuhi persyaratan dalam membuat obat dan/atau bahan obat (BPOM, 2024).

Apoteker memiliki peran yang sangat luas dalam industri farmasi, tidak hanya dalam produksi dan pengembangan obat, tetapi juga dalam pengawasan mutu, registrasi produk, hingga memastikan kepatuhan terhadap regulasi farmasi yang berlaku. Dalam industri farmasi, apoteker bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua proses, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi hingga distribusi produk akhir. Dengan ini, apoteker berkontribusi langsung terhadap keamanan dan efektivitas obat yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap prinsip dan penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) menjadi kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap apoteker. Untuk membekali calon apoteker dengan kemampuan tersebut, pendidikan profesi apoteker memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung di lapangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA), yang menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan industri farmasi. Melalui PKPA, mahasiswa dapat memahami secara langsung berbagai tahapan proses industri, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga produk jadi. Selain itu, PKPA juga menjadi ajang pembentukan sikap profesional, ketelitian, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai apoteker di lingkungan kerja nyata. Sebagai bagian dari proses pendidikan tersebut, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjalin kemitraan dengan PT. Satoria Aneka Industri dalam pelaksanaan PKPA. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada 30 Maret hingga 22 Mei 2026, sebagai bentuk komitmen dalam mendukung pengembangan

kompetensi mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja di sektor industri farmasi.

1.2 Tujuan PKPA

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi bagi calon Apoteker yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon apoteker mengenai peran, tugas, dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek sesuai dengan kode etik profesi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Meningkatkan pemahaman tentang kegiatan proses serta prosedur produksi untuk membuat sediaan farmasi yang legal, bermutu, dan konsisten sesuai dengan CPOB.

1.3 Manfaat PKPA

1. Mengetahui dan memahami peran, tugas, dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi.
2. Mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mengetahui dan memahami kegiatan proses serta prosedur produksi untuk membuat sediaan farmasi yang legal, bermutu, dan konsisten sesuai dengan CPOB.